

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari pun tidak terlepas dengan matematika, oleh sebab itu sudah seharusnya matematika ini dipelajari oleh setiap orang untuk keperluan menjalankan suatu kegiatan, begitu pula bagi siswa, baik siswa sekolah dasar maupun siswa menengah dan atas harus mempelajari matematika bukan hanya sebagai pelajaran yang wajib diikuti saja, melainkan untuk kepentingan mereka pula. Salah satu materi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam pelajaran matematika adalah pola bilangan. Pembelajaran matematika mempunyai banyak kesenjangan yang bersumber dari guru, siswa, serta sarana yang mendukung. Kebanyakan guru tidak menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan suatu materi sehingga siswa sulit untuk memahami yang diberikan sehingga menjadikan nilai mereka dibawah KKM.

Banyak fakta yang menunjukkan rendahnya penguasaan pola bilangan. Seperti halnya di Kabupaten Surakarta, dapat dilihat dari laporan hasil ujian nasional 2017/2018 terkait materi yang diujikan pada Ujian Nasional Tahun Ajaran 2017/2018, daya serap materi pola bilangan menempati posisi yang rendah, yaitu 55,53% jika dibandingkan dengan tingkat nasional yang mencapai 60,58%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pola bilangan di Kabupaten Surakarta membutuhkan penanganan dan perbaikan.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mendapati proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2013:47) hasil belajar

termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui tercapainya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar matematika siswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari nilai-nilai matematika yang diperolehnya.

Menurut Simpson dan Troost alan Orji (2014), keberhasilan kelas dalam bentuk keterlibatan aktif siswa dalam tugas yang diberikan dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti variabel konteks, variabel input, dan proses kelas, variabel input yang ada adalah faktor guru, faktor lain yang mendukung keberhasilan kelas adalah model pembelajaran seperti model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*.

Metode *Discovery Learning* adalah teori yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Sedangkan *Problem Based Learning* Menurut *Buck Institute for Education* (BIE) (Khamdi, 2015) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.

Akanmu, *et al.* (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam kinerja matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing dan siswa yang tidak menggunakan model penemuan terbimbing. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu (2014) mengungkapkan bahwa siswa yang diperkenalkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan prestasi belajar lebih baik dari model pembelajaran *Problem Pased Learning*.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai motivasi siswa untuk berprestasi. Motivasi siswa untuk berprestasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi

intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Prestasi belajar siswa lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dari diri siswa sendiri daripada motivasi ekstrinsiknya. Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan kompleks. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2014:74) motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu motivasi mengalami terjadinya perubahan energi pada individu, motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling dan afeksi seseorang dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pada prakteknya, banyak sekali guru yang tidak memperhatikan faktor motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar hanya dilaksanakan sebagai transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru ke siswa. Banyak guru yang tidak memperhatikan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2014:11). Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, peneliti tertarik menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning dan Discovery Learning* ditinjau dari motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait antara lain :

1. Rendahnya motivasi diri siswa dalam mempelajari matematika
2. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun luar siswa.
3. Model yang digunakan guru kurang tepat
4. Guru kurang memahami kesulitan yang ada pada siswa
5. Perbedaan motivasi belajar setiap siswa mempengaruhi hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antar siswa yang diberikan model pembelajaran berbeda yang ditinjau dari motivasi belajar maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Discovery Learning* untuk kelas eksperimen dan *Problem Based Learning* untuk kelas kontrol.
2. Hasil pembelajaran matematika pada penelitian ini dibatasi pada nilai tes hasil belajar pokok bahasan materi pola bilangan.
3. Motivasi siswa yang meliputi, keinginan diri belajar, kepuasan serta kesadaran untuk meraih prestasi dan ketekunan dalam hasil belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan tersebut permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan menjadi tiga yaitu :

1. Adakah pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar?

3. Adakah interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini agar sesuai dengan harapan penelitian antara lain :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar.
3. Menganalisis dan menguji interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada pengoptimalan hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini akan memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam merancang pembelajaran kontekstual dan memfasilitasi pembelajaran. Dari pengalaman tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dan dapat mengimplementasikannya dalam kelas serta mampu menyiapkan berbagai model pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 2) Memotivasi guru untuk memperluas penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi-materi yang lainnya.

b. Bagi siswa

- 1) Secara tidak langsung mereka terbantu dalam belajar konsep-konsep matematika yang sangat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka secara optimal.
- 2) Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* memberikan kesempatan yang luas untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan materi yang dipelajari dirancang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran dengan bantuan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah serta sebagai sumbangan dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.